

PELATIHAN INTEGRASI DIGITAL TOOLS DALAM PEMBUATAN AKSI NYATA GURU SMP IPA KABUPATEN KEEROM, PAPUA

Nurbaya Nurbaya^{1*}, Hanida Listian², Suriyah Satar³, Cartika Candra Ledoh⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia

*Email Penulis: nurbaya@fkip.uncen.ac.id

Abstract

The implications of technological developments require teachers to master the integration of digital tools in the learning process and fulfill their performance as professionals. The implementation of the Merdeka Curriculum was marked by the publication of the Independent Teaching Platform (PMM), requiring teachers to take real action. Real actions are created by teachers by integrating ICT into their processes and output. There are still many teachers in Keerom Regency who need assistance in creating real actions and using technology simultaneously. This gap that occurs is the background for carrying out Community Service, especially for junior high school teachers in Keerom Regency. The training provided takes place in 4 stages of activities. Summary of activities in stage 1, namely preparation for implementing PKM in Keerom Regency. Stage 2 is marked by the presentation of PKM material, and continues with stage 3 demonstrating the material that has been presented. Stage 4 is an evaluation of activities that have taken place. The training participants were 23 junior high school teachers in Keerom Regency. It is hoped that the training can make it easier for teachers to create real actions by utilizing digital tools as support in their preparation. It is hoped that the next training will be able to attract a larger number of participants with a longer training duration.

Keywords: Real Action, Digital Tools, Keerom, Papua

Abstrak

Implikasi perkembangan teknologi mengharuskan guru menguasai integrasi *digital tools* dalam proses pembelajaran maupun pemenuhan kinerja sebagai seorang profesional. Implementasi Kurikulum Merdeka ditandai dengan terbitnya Platform Merdeka Mengajar (PMM), mengharuskan guru membuat aksi nyata. Aksi nyata dibuat oleh guru dengan mengintegrasikan ICT kedalam proses dan *output* nya. Masih banyak guru di Kabupaten Keerom yang membutuhkan asistensi dalam pembuatan aksi nyata dan pemanfaatan teknologi secara bersamaan. Kesenjangan yang terjadi ini, menjadi latarbelakan dilakukannya Pengabdian Kepada Masyarakat terkhusus untuk guru SMP di Kabupaten Keerom. Pelatihan yang diberikan berlangsung dalam 4 tahapan kegiatan. Rangkuman kegiatan pada tahap 1 yaitu persiapan pelaksanaan PKM di Kabupaten Keerom. Tahap 2 ditandai dengan pemaparan materi PKM, dan dilanjutkan pada tahap 3 mendemonstrasikan materi yang telah disampaikan. Tahapan 4 adalah evaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Peserta pelatihan berjumlah 23 Guru SMP di Kabupaten Keerom. Diharapkan pelatihan bisa memberikan kemudahan bagi guru dalam pembuatan aksi nyata dengan memanfaatkan *digital tools* sebagai penunjang dalam penyusunannya. Pelatihan selanjutnya diharapkan mampu menghadirkan peserta dengan jumlah yang lebih banyak dengan durasi pelatihan yang juga lebih lama.

Kata Kunci: Aksi Nyata, Digital Tools, Keerom, Papua

Submitted: 2024-09-15

Revised: 2024-09-23

Accepted: 2024-10-03

Pendahuluan

Penguasaan kompetensi digital dalam pemanfaatan teknologi untuk tujuan pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas pada pembelajaran di Abad 21 (Çebi & Reisoğlu, 2020; Cervera & Cantabrana, 2014; Nurbaya, 2024; Ottestad et al., 2014). Seorang guru profesional harus memiliki kompetensi digital dalam mengintegrasikan Information and Communication Technology (ICT) dalam proses belajar-mengajar di kelas (Infante-Moro et al., 2019; Nurbaya, 2023). Pemanfaatan ICT mengharuskan guru untuk berinteraksi dengan digital tools baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun pengembangan karir guru di sekolah. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang berbasis teknologi menjadi momentum bagi guru untuk meningkatkan kemampuan digital, karena semua pelaksanaan baik pembelajaran, administrasi, dan pengelolaan kinerja guru harus bersinggungan langsung dengan berbagai platform digital.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah media digital untuk memantau perkembangan kompetensi dan pengelolaan kinerja guru di seluruh Indonesia.

Pada platform PMM terdapat bagian pengembangan kompetensi guru dengan berbagai topik yang disediakan. Setiap topik mengharuskan guru untuk mengerjakan aksi nyata sebagai bukti realisasi pembelajaran dari materi yang diberikan pada PMM. Jika dinyatakan sesuai dengan indikator pencapaian pada aksi nyata yang dipilih, maka guru akan mendapatkan sertifikat aksi nyata yang dapat dijadikan bukti sebagai kinerja guru pada semester tersebut. Akan tetapi dalam pembuatan aksi nyata, banyak unsur yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya adalah pengintegrasian ICT dalam pembuatan aksi nyata. Secara holistik, pembuatan aksi nyata melibatkan *digital tools* dalam pengerjaannya, mulai dari pembelajaran di kelas, sampai pada teknis aksi nyata yang dibuat sangat erat dengan bantuan teknologi.

Integrasi platform digital kedalam pembelajaran harusnya bukanlah hal baru bagi guru, terutama dalam menghadapi pembelajaran pasca Pandemi Covid-19 dan dalam rangka menyiapkan pembelajar abad 21 (Nurbaya et al., 2024; Suaka et al., 2023). Penggunaan platform digital seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, dan *Canva* menjadi keharusan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan aksi nyata guru. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, masih banyak guru yang kesulitan dalam kolaborasi *digital tools* tersebut. Sedangkan dalam menajalankan tugas sebagai guru IPA, pembelajaran tidak hanya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar utama (Nurbaya et al., 2022), tetapi sudah harus berinovasi dan mengkolaborasikan dengan teknologi. Observasi awal yang dilakukan di salah satu SMP di Kabupaten Keerom, Jayapura Papua, masih terindikasi guru yang memiliki kemampuan integrasi ICT berada pada kategori rendah. Hal inilah yang melatarbelakangi diadakannya pelatihan pemanfaatan *digital tools* dalam pembuatan aksi nyata bagi guru IPA SMP di Kabupaten Keerom. Guru harus menguasai *skill* dan kecakapan digital dalam pengaplikasian teknologi di kelas maupun pengerjaan aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Diharapkan adanya peningkatan kemampuan pemanfaatan *digital tools* bagi guru IPA SMP di Kabupaten Keerom setelah melaksanakan pelatihan ini.

Metode

Pelatihan pemanfaatan *digital tools* dilakukan oleh kelompok Dosen dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderwasih sebagai bentuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Pengabdian Kepada Masyarakat. Tempat yang menjadi tujuan PKM ini adalah salah satu kabupaten yang masuk sebagai prioritas Daerah Percepatan Pembangunan Nasional Indonesia, yaitu Kabupaten Keerom, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Pelaksanaan PKM berpusat kepada guru IPA SMP se-Kabupaten Keerom, berjumlah 23 orang yang tersebar di sekolah Negeri dan Swasta. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Selasa, dimulai dari pukul 08.00 sampai 17.00 WIT di SMPN 3 Arso. Pelatihan pemanfaatan *digital tools* diberikan kepada guru agar memberikan kemudahan bagi guru dalam membuat aksi nyata pada PMM. Pelatihan dilakukan melalui 4 tahapan kegiatan, yaitu:

1. Tahapan pertama yaitu pembentukan tim dosen dosen yang akan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Tim Dosen yang terlibat terdiri atas 4 orang dosen, pada Jurusan PMIPA FIKP UNCEN. Pada tahap ini juga dilakukan distribusi lingkup materi yang akan dipaparkan pada proses pelatihan. Setelah selesai, maka dibuatlah Surat Tugas dari Fakultas untuk diteruskan pada MGMP Guru IPA SMP di Kabupaten Keerom. Para peserta yang bersedia hadir, kemudia memberikan konfirmasi kepada ketua MGMP sebagai acuan tim pengabdian untuk membuatkan *print out* materi pelatihan yang juga akan diberikan dalam bentuk *soft file*. Pada tahap ini, diinformasikan juga kepada para peserta pelatihan untuk membawa laptop masing-masing agar bisa mengerjakan langsung materi pelatihan yang diberikan.

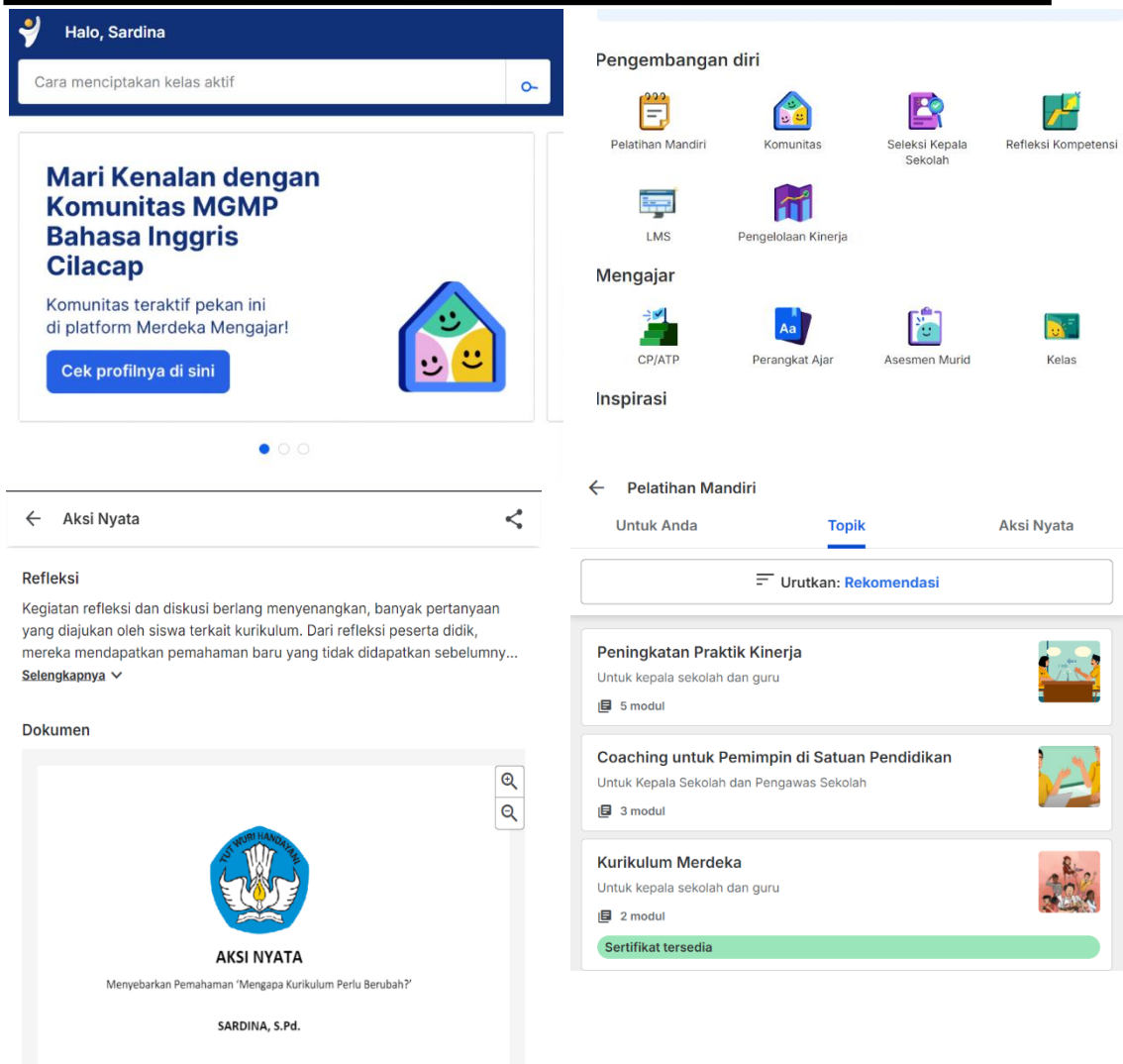
2. Tahapan kedua yaitu pelatihan terkait penggunaan *digital tools* dalam pembuatan aksi nyata. Pemberian materi dimulai dengan pemberian pengenalan *digital tools* terkait pembuatan aksi nyata dan platform digital yang bisa digunakan dalam menunjang pembuatan aksi nyata guru.
3. Tahap ketiga adalah demonstrasi penggunaan PMM oleh guru dalam menngkerjakan aksi nyata. Pada tahap ini guru mempersiapkan aksi nyata yang akan dibuat, setelah itu mendemonstrasikan pengunggahan pada PMM.
4. Tahapan keempat adalah evaluasi terhadap pelatihan pemanfaatan *digital tools* dalam pembuatan aksi nyata. Pada tahap ini, diberikan lembar angket kepuasan guru untuk kemudian menjadi bahan evaluasi tim pengabdian agar pelaksanaan pengabdian selanjutnya lebih baik.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat terkait pelatihan pemanfaatan *digital tools* dalam pembuatan aksi nyata, dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan akan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh guru IPA khususnya di Kabupaten Keerom. Layanan PMM yang harus diakses oleh semua guru di Indonesia mengharuskan adanya kecakapan pengintegrasian teknologi dalam pembuatan aksi nyata. Aksi nyata yang dibuat oleh guru merupakan bentuk komitmen pengembangan dan keterlaksanaan peningkatan profesionalisme guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil dan Pembahasan

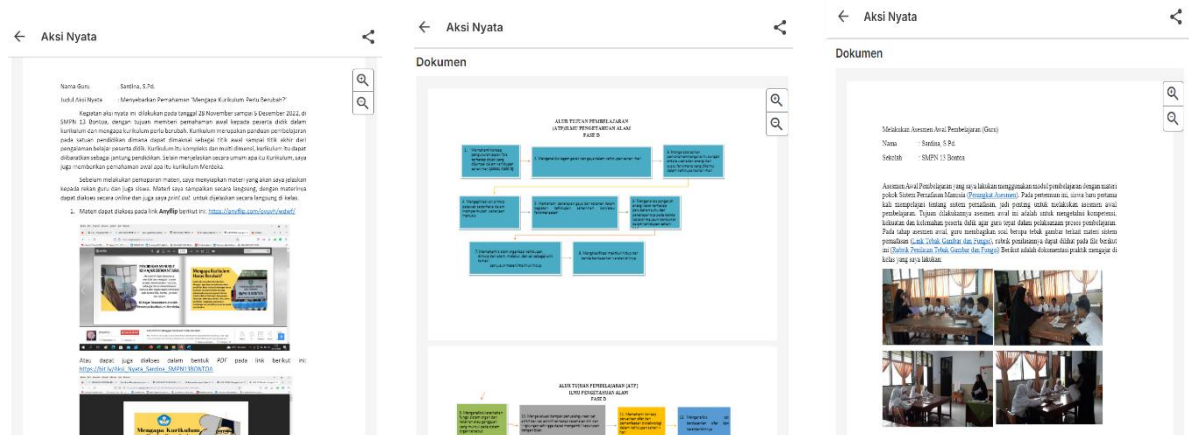
Tim pengabdian oleh kelompok dosen terdiri atas 4 orang dosen yang berasal dari Pogram Studi Pendidikan Biologi dan Program Studi Pendidikan Kimia. Latar belakang dosen tim pengabdian adalah dosen yang memiliki kemampuan IT dan sudah menjadi narasumber baik pada Tingkat lokal perguruan tinggi, maupun menjadi narasumber di luar instansi perguruan tinggi. Tim pengabdian yang telah dibentuk kemudian menentukan waktu pelatihan. Pada PKM ini, kesepakatan dengan pihak MGMP Kabupaten Keerom, bahwa pelatihan dilangsungkan dari pukul 08.00 sampai 17.00 WIT. Pelatihan dilanjutkan pada tahap 2, yaitu pemaparan materi oleh tim dosen. Pada tahap ini dijelaskan fitur *Google Workspace for Education*, pemanfaatan *google sites*, penggunaan Canva, dan pembuatan aksi nyata. Pada materi *Google Workspace for Education* dijelaskan setiap fiturnya dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam menyelesaikan pekerjaan. Mulai dari *Google Classroom*, *Google Drive*, *Google Meet*, *Google Docs*, *Google Form*, dan *Google Site*. Tiap-tiap fitur memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing dalam proses pembelajaran. Setelah itu diperkenalkan pula *Google Sites* yang bisa dijadikan alternatif baru dalam pembelajaran inovatif di kelas. Pada pemberian materi Canva, guru lebih banyak diajarkan cara membuat buku dan slide PPT yang banyak digunakan di kelas. Setiap materi yang disampaikan sangat erat kaitannya dengan penyelesaian pembuatan aksi nyata oleh guru.

Pada materi pembuatan aksi nyata, guru diberikan beberapa contoh aksi nyata yang telah diterima oleh tim asesor PMM. Aksi nyata yang menjadi contoh pada pelatihan pembuatan aksi nyata kemudian dianalisis unsur-unsur yang ada di dalamnya sehingga bisa dijadikan contoh. Ada 4 aksi nyata yang dijadikan contoh dalam pelatihan ini. Keempat aksi nyata tersebut memiliki kesamaan dalam penyusunannya, yaitu melibatkan *digital tools*. Walaupun hanya melibatkan sedikit unsur digital, tetapi pengaruhnya dalam penerimaan aksi nyata sangat besar. Pada PMM diperlihatkan cara untuk memilih topik yang akan dikerjakan, menyelesaikan pelatihan sesuai topik yang dipilih, dan mengerjakan aksi nyata yang akan dilakukan. Pemilihan aksi nyata harus sesuai dengan kesiapan dan kemampuan guru dalam mengerjakannya.



Gambar 1: Tampilan Fitur Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Aksi nyata yang ditampilkan pada pelatihan ini lebih menonjolkan tentang integrasi ICT kedalam pembuatannya. Mulai dari menyematkan google drive pada Microsoft Word sampai pemanfaatan canva dalam pembuatan aksi nyata.



Gambar 2: Aksi Nyata Pada PMM yang Menjadi Contoh

Pada pelatihan pemanfaatan *digital tools* dalam pembuatan aksi nyata diperlihatkan pemilihan topik pada PMM, disimulasikan juga cara membuat aksi nyata di Canva, serta cara menyematkan file berupa materi ajar, video dalam berbagai format seperti pdf, excel, ppt, ataupun word. Pelatihan keseluruhannya dilakukan secara *offline* dengan metode diskusi dan tanya jawab, jadi diakhir pemberian materi peserta dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan. Pada sesi tanya jawab, terlihat antusiasme guru dalam memberikan tanggapan terhadap materi yang mereka dengarkan. Berikut adalah dokumentasi ketika pemberian materi pelatihan dilakukan:



Gambar 4: Pemberian Materi *Digital Tools* dan Pembuatan Aksi Nyata

Kegiatan selanjutnya pada pelatihan memasuki tahap ketiga, yaitu guru diarahkan untuk duduk secara berkelompok. Kelompok-kelompok guru kemudian mendemonstrasikan secara langsung pembuatan aksi nyata dengan mengintegrasikan ICT kedalam pembuatannya. Pendampingan dosen dilakukan pada tahap ini, dengan setiap dosen memberikan asistensinya pada tiap kelompok guru. Selama proses demonstrasi, terlihat guru dan dosen sangat antusias menjalankan pelatihan. Pada tahap asistensi ini, kompetensi guru dapat diobservasi secara langsung dan diidentifikasi kebutuhan yang harus diberikan. Ada yang sudah memahami cara menyusun aksi nyata secara terstruktur, ada pula guru yang harus diarahkan tahapan-tahapan dalam pembuatannya. Kolaborasi antara guru dan pemateri berlangsung dinamis, dimana kesulitan yang dialami oleh guru langsung ditanggapi oleh dosen yang memberikan asistensi. Ilmu berupa konsep dan keterampilan yang diperoleh oleh guru, diharapkan mampu menjadi bekal dalam menjalani karakteristik utama pembelajaran abad 21 (Almerich et al., 2018; Tanta et al., 2023). Ada juga guru yang mengungkapkan kesulitannya dalam menjalankan implementasi Kurikulum Merdeka karena masih kurangnya persiapan dan tingginya beban administrasi untuk guru. Tanggapan terbaik untuk masalah ini adalah memberikan solusi berupa peningkatan pelatihan untuk guru dalam menyiapkan tingginya intensitas penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mengajar di kelas. Pihak pemateri akan selalu siap dalam mewedahi pelatihan dan memberikan asistensi terbaik bagi guru untuk menyiapkan keterampilan pedagogik dan

keterampilan digital. Hal ini dapat menjembatangi kolaborasi riset antara perguruan tinggi dengan sekolah yang ada di Kabupaten Keerom, Papua.



Gambar 5: Pelatihan Pembuatan Aksi Nyata

Tahap terakhir pada pelatihan adalah evaluasi terhadap jalannya kegiatan. Pada tahapan ini diberikan umpan balik oleh guru sebagai peserta pelatihan terkait kelebihan dan kekurangan apa yang dirasakan selama menjalani proses pelatihan. Saran yang diberikan kepada pemateri, bahwa pelatihan tidak hanya berhenti sampai mengajarkan cara membuat aksi nyata, tetapi diberikan pendampingan sampai aksi nyata selesai dibuat pada PMM. Untuk mempermudah akses materi, pemateri membagikan link materi yang dapat diakses secara langsung oleh setiap peserta pelatihan. Untuk pelaksanaan PKM selanjutnya, disarankan pelatihan agar bisa disiarkan secara langsung pada platform *live streaming YouTube*. Hal ini memungkinkan akses pelatihan bisa dilihat bukan hanya terbatas pada guru di SMP Keerom, tetapi juga oleh guru yang membutuhkan materi pelatihan. Diharapkan pelatihan dapat meningkatkan pemanfaatan *digital tools* bagi guru dalam membuat aksi nyata pada PMM.

Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk menguasai integrasi teknologi (*digital tools*) dalam pembuatan aksi nyata pada PMM. Hal ini tidak diimbangi oleh kesiapan guru dalam pengoprasian teknologi tersebut kedalam pembuatan aksi nyata. Untuk menjawab urgensi ini, dilakukanlah pelatihan pemanfaatan *digital tools* dalam pembuatan aksi nyata bagi guru SMP di Kabupaten Keerom. Pelatihan dilakukan secara langsung (*offline*) dengan tujuan mampu menjangkau kebutuhan para peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan diharapkan memberikan pengaruh positif dan signifikan bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalismenya. Pelatihan integrasi ICT ini perlu dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan analisis kebutuhan guru-guru yang ada di daerah. Dan jangkauannya bukan hanya terbatas pada guru SMP tetapi juga bisa menyasar guru-guru dari berbagai jenjang pendidikan. Ini dilakukan sebagai bentuk komitmen dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi di Indonesia.

Daftar Pustaka

Almerich, G., Díaz-García, I., Cebrián-Cifuentes, S., & Suárez-Rodríguez, J. (2018). Structure of 21st century competences in students in the sphere of education. influential personal factors. *RELIEVE - Revista Electrónica de Investigación y Evaluación Educativa*, 24(1). <https://doi.org/10.7203/relieve.24.1.12548>

- Cebi, A., & Reisođlu, İ. (2020). Digital Competence: A Study from the Perspective of Pre-service Teachers in Turkey. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 9(2), 294. <https://doi.org/10.7821/naer.2020.7.583>
- Cervera, M. G., & Cantabrana, J. L. L. (2014). Professional development in teacher digital competence and improving school quality from the teachers' perspective: a case study. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 4(2), 115–122. <https://doi.org/10.7821/naer.2015.7.123>
- Infante-Moro, A., Infante-Moro, J.-C., & Gallardo-Pérez, J. (2019). The Importance of ICTs for Students as a Competence for their Future Professional Performance: the Case of the Faculty of Business Studies and Tourism of the University of Huelva. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 8(2), 201. <https://doi.org/10.7821/naer.2019.7.434>
- Nurbaya. (2024). ICT Skills for Future Professional Performance of Biology Education Students of Papua. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(7), 3815–3826. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i7.7208>
- Nurbaya, Hanida Listian, Suriyah Satar, Tiffany Shahnaz Rusli, Agnes Teresa Panjaitan, & Rio Wakhid Hujjatul Islam. (2024). PELATIHAN INTEGRASI ICT PADA FITUR E-LEARNING BAGI DOSEN FKIP UNIVERISTAS CENDERAWASIH. *PROFICIO*, 5(2), 64–70. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3398>
- Nurbaya, Listiani, H., & Mustaqimah, N. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran IPA Pada Siswa SMP Negeri 13 Bontoa. *Jurnal Biotek*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jb.v10i2.33704>
- Nurbaya, N. (2023). Identifying Prospective Biology Teachers' Digital Literacy Competence at Cenderawasih University. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(11), 10051–10058. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.4908>
- Ottestad, G., M. Kelentri, & G. Guđmundsdóttir. (2014). Professional Digital Competence in Teacher Education. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 9(4), 243–249. Ottestad, G., M. Kelentri, and G. Guđmundsdóttir. 2014. "Professional Digital Competence in Teacher Education." *Nordic Journal of Digital Literacy*
- Suaka, I. Y., Suaka, I. Y., Islam, R. W. H., Satar, S., Nurbaya, Listiani, H., & Panjaitan, A. T. (2023). Pelatihan Penggunaan Learning Management System (LMS) Bagi Dosen FKIP Universitas Cenderawasih. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1848–1855. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3423>
- Tanta, Akobiarek, M., Satar, S., Listiani, H., & Nurbaya. (2023). Identification of TPACK-ICT Jayapura City High School Biology Teachers in Facing Post-Pandemic Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 11705–11713. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.6119>